



Ketangguhan Wilayah Peri Urban Menghadapi Bencana Non Alam Covid 19 di Kecamatan Mandolang

Resilience of Peri Urbans Area to Non Natural Disasters Covid 19 in Mandolang District

Vira Nadia Raintung^a, Fela Warouw^b, Hendriek Karongkong^c

^aProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^bProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^cProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

E-mail : nadraintung@gmail.com

Abstrak

Ketangguhan Masyarakat dalam menghadapi bencana, Sebelumnya yang harus diketahui ialah segala macam bentuk bencana yang terjadi di dunia ini baik dari alam maupun yang tidak, semuanya akan membawa pengaruh bagi kehidupan. Kemampuan suatu wilayah yang bisa menyesuaikan diri (beradaptasi) dari suatu kejadian bencana ialah disebut dengan Ketangguhan Wilayah. Di tahun 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif di Kecamatan Mandolang termasuk tinggi dibandingkan dengan daerah Peri Urban lainnya dengan jumlah kasus yaitu 147 orang terinfeksi, maka perlu di lakukan penelitian lebih lanjut terkait Ketangguhan Masyarakat di Daerah Peri Urban yaitu di Kecamatan Mandolang yang di mana Kecamatan ini juga merupakan Kecamatan yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Metode analisis yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah menggunakan Analisis Likert dimana untuk mengukur ketangguhan di tiap aspek dalam penelitian. Hasil dari analisis ini yaitu mengidentifikasi tingkat ketangguhan dan juga adaptasi masyarakat untuk tetap bertahan menghadapi Bencana Non Alam Covid 19.

Kata Kunci : Ketangguhan, Pandemi, Peri Urban

Abstract

Community resilience in the face of disasters, Previously, what must be known is that all kinds of disasters that occur in this world, whether from nature or not, will all have an impact on life. The ability of an area that can adjust (adapt) to a disaster event is called Regional Resilience. In 2021 the number of positive confirmed cases in Mandolang Sub-district is high compared to other Peri Urban areas with 147 infected people, so it is necessary to conduct further research related to Community Resilience in Peri Urban areas, namely in Mandolang sub-district where this Sub-District is also a Sub-district that continues to grow from year to year. The analysis method used in writing this research is to use Likert analysis where to measure resilience in each aspect of the research. The result of this analysis is to identify the level of resilience and also the adaptation of the community to survive in the face of Non-Natural Disasters Covid 19.

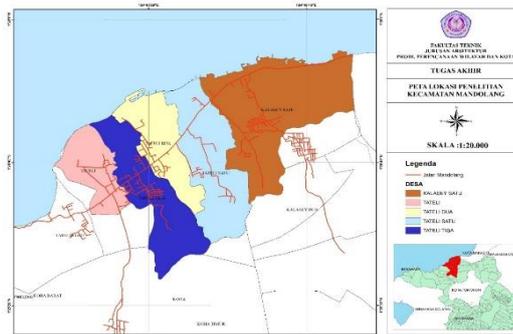
Keywords : Resilience, Pandemic, Urban Fairy

1. Pendahuluan

Diumumkan untuk pertama kalinya oleh Presiden Republik Indonesia bahwa adanya 2 orang masyarakat yang terinfeksi oleh virus Covid 19 ini, mengakibatkan gemparnya masyarakat di seluruh negeri. Dengan munculnya virus ini membuat kekacauan yang mengakibatkan terkendalanya aktivitas sehari-hari. Segala macam bentuk Kegiatan dihentikan dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan secara online/daring. Pada tahun 2019, virus ini ditemukan pertama kalinya pada sekelompok kasus pneumonia di Kota Wuhan, China. Covid-19 menyebar di Tanah Air dengan total kasus positif telah mencapai 1.341.314, di bulan april tahun 2022 kasus covid di Indonesia mencapai 6,04 jt orang dengan 156 ribu orang meninggal dunia. Di provinsi Sulawesi Utara sendiri sudah terkonfirmasi ada 51.489 kasus dengan jumlah meninggal dunia sebanyak 1.189. Ketangguhan Masyarakat dalam menghadapi bencana, harus disadari bahwa apapun bencana yang terjadi baik dari alam maupun non alam, akan memiliki dampak buruk bagi kehidupan masyarakat itu sendiri, sehingga diperlukannya penataan atau mitigasi yang baik dalam persiapan menghadapi semua bentuk bencana yang akan datang.

Terkonfirmasi jumlah kasus covid di kota Manado yaitu 10.327 orang, dengan banyaknya kasus covid di Kota Manado ini merupakan salah satu faktor penyebab persebaran kasus covid ini sampai ke daerah Peri Urban termasuk Kecamatan Mandolang, Di tahun 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif di kecamatan mandolang termasuk tinggi dibandingkan dengan daerah Peri Urban lainnya dengan jumlah kasus yaitu 147 orang terinfeksi, maka perlu di lakukan penelitian lebih lanjut terkait ketangguhan Masyarakat di daerah peri urban yaitu di Kecamatan Mandolang yang di mana Kecamatan ini juga merupakan Kecamatan yang terus berkembang dari tahun ke tahun

2. Metode



Gambar 1. Peta Administrasi Lokasi Penelitian (RTRW Kab. Minahasa 2014-2034)

Tempat Penelitian dilakukan di 5 Desa di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa yaitu Desa Kalasey I, Desa Tateli, Desa Tateli I, Desa Tateli II dan Desa Tateli III. Adapun Variabel yang digunakan terkait dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1. Variabel Penelitian (Panduan pengembangan Resilient City, Kementerian Agraria & Tata Ruang)

No	Variabel	Indikator
1.	Pendekatan Konsep Resilient City	Ketersediaan Air Bersih Kondisi Fisik Jalan
2.	Ketangguhan Wilayah	Infrastruktur Fasilitas Pelayanan Sosial Ekonomi Kelembagaan
3.	Adaptasi Kebiasaan Baru	Perilaku Masyarakat

Metode yang digunakan, yaitu pengharkatan/skoring.

3. Kajian Literatur

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang saluran pernapasan. Penyakit akibat infeksi yang disebabkan oleh virus ini disebut COVID 19. Virus corona dapat menyebabkan gangguan pernapasan ringan, pneumonia berat, dan kematian. Infeksi Virus Corona yang disebut Covid 19 (Corona Virus Disease 2019) pertama kali

ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan dalam beberapa bulan sudah menyebar ke hampir semua negara termasuk Indonesia.

Dalam hal ketahanan, kota tangguh dibagi menjadi tiga, yaitu adaptasi, inovasi dan mitigasi, dan pembangunan kota berkelanjutan sesuai pedoman Panduan Pengembangan Resilient City dari Kementerian Agraria dan Tata Ruang / Badan Pertanahan Nasional. Direktorat Jenderal Tata Ruang memiliki beberapa aspek yang menentukan ketangguhan wilayah, yaitu: Aspek Infrastruktur, Aspek Fasilitas Pelayanan, Aspek Sosial Ekonomi, Aspek Kelembagaan,

New Normal adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua lembaga diarea di mana pola harian dibuat sesuai dengan gaya hidup baru yang berbeda dari yang sebelumnya. Pedoman adaptasi kebiasaan baru untuk mewujudkan gaya hidup normal baru/new normal berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa pedoman untuk kehidupan normal baru, yang kesemuanya terlibat aktif dalam memantau apakah tempat kerja atau tempat umum lainnya telah menerapkannya untuk kebaikan bersama.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Pandemi Covid 19 di Kecamatan Mandolang

Seluruh wilayah-wilayah di lokasi penelitian ini di konfirmasi semua mengalami keterpaparan oleh Virus Covid 19 ini dimana untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Sebaran Paparan Covid di Lokasi Penelitian (Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa)

No	Desa	Terkonfirmasi/Positif			Meninggal
		Positif	Dirawat	Total	
1	Kalasey I	36	0	36	2
2	Tateli	11	0	11	0
3	Tateli I	10	0	10	1
4	Tateli II	14	0	14	0
5	Tateli III	11	0	11	0

Dalam kasus Covid 19 ini untuk Kabupaten Minahasa semua kecamatan sudah terpapar oleh virus ini dan untuk Kecamatan Mandolang adalah salah satu Kecamatan dengan jumlah Kasus yang cukup tinggi dibandingkan kecamatan yang lainnya.



Gambar 2. Statistik Kasus Covid di Kabupaten Minahasa (Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa)

4.2 Pendekatan Konsep Resilient City

Konsep Resilient City dapat diterapkan dalam ketangguhan sebuah wilayah, hingga dapat mengurangi resiko, adanya mitigasi untuk menyesuaikan diri dengan infrastruktur perkotaan yang memenuhi standart dan juga berinovasi ketika pandemi sedang terjadi di daerah tersebut.

A. Infrastruktur

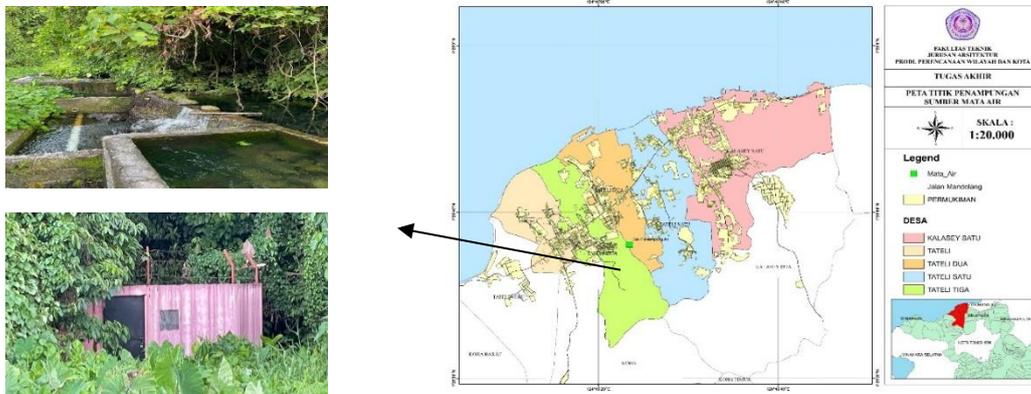
Dalam aspek infrastruktur ini dilakukan penilaian untuk mengukur ketangguhan dan

kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana di lokasi penelitian ini . Di lokasi penelitian ini, air bersih tersedia dari mata air pegunungan dan ditampung di bak penampungan lalu disalurkan lewat sistem perpipaan. Perhitungan penggunaan air pedesaan membutuhkan 60L/hari/penduduk. Jika kebutuhan sehari-hari penduduk per kepala diketahui, maka dapat dirumuskan

Kebutuhan Air Penduduk Pedesaan : $\sum \text{penduduk} \times 365 \times 60\text{L} = \dots \text{L/tahun}$

Tabel 3. Proyeksi Kebutuhan Air 20 Tahun Kedeapan (Hasil Penulis, 2022)

Desa	2021		2041	
	Jumlah Pddk	Kebutuhan Air	Jumlah Pddk	Kebutuhan Air
Kalasey I	3,797	83,154,300	1874	41,040,600
Tateli	1,576	34,514,400	39,372	862,246,800
Tateli I	1,488	32,587,200	836	18,057,600
Tateli II	3,600	78,840,000	7,269	159.191.100
Tateli III	2,379	52,840,00	1,820	39,858,000
Total	12,840	281,196,000	51,171	1,120,644,900

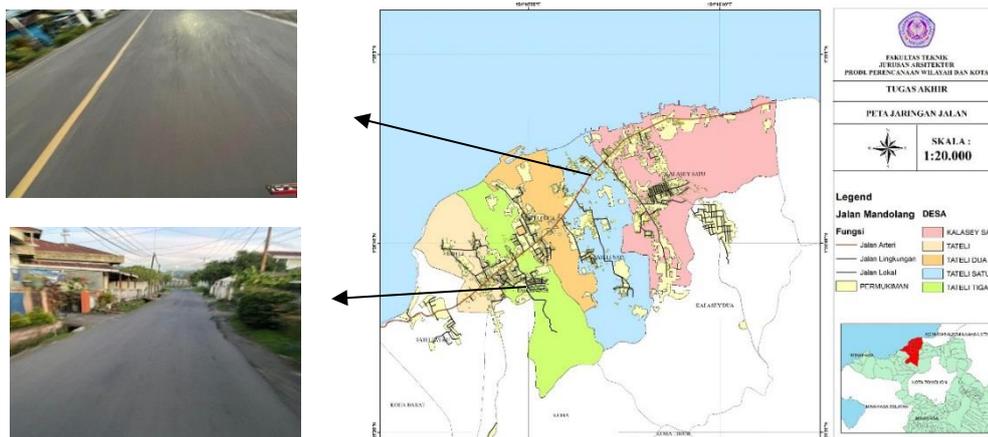


Gambar 3. Kondisi Fisik Titik Penampungan Air bersih di lokasi Penelitian (Peneliti, 2022)

Akses konektivitas transportasi selama pandemi adalah satu hal yang harus diperhatikan. Pemerhatian Kondisi Fisik Jalan di lokasi penelitian ini merupakan hal yang penting dimana jalan berfungsi sebagai aksesibilitas untuk pengiriman barang logistik selama pandemi berlangsung. Seluruh wilayah Desa telah terhubung dengan jalan.

Tabel 4. Panjang Jalan berdasarkan fungsi (Diolah dari data PUPR Kabupaten Minahasa)

Desa	Lebar Jalan Berdasarkan Fungsi (m)			Panjang Jalan Berdasarkan Fungsi			Jumlah (KM)
	Fungsi	Lebar	SNI 03-6967-2003	Arteri	Lokal	Lingkungan	
Tateli	Arteri	6	8	0,60	0,40	3,66	4,66
	Lokal	5	6				
	Lingkungan	5	6				
Kalasey Satu	Arteri	6	8	2,42	1,28	5,47	9,18
	Lokal	6	6				
	Lingkungan	5	6				
Tateli Satu	Arteri	6	8	0,76	0,00	3,56	4,32
	Lokal	6	6				
	Lingkungan	5	6				
Tateli Dua	Arteri	6	8	0,69	0,00	5,00	6,34
	Lokal	6	6				
	Lingkungan	4	6				
Tateli Tiga	Arteri	6	8	0,60	0,00	5,74	6,34
	Lokal	6	6				
	Lingkungan	5	6				



Gambar 4. Kondisi Fisik Jalan di Lokasi Penelitian (Peneliti,2022)

Di Kecamatan Mandolang terdapat jenis perkerasan jalan yaitu jalan aspal, jalan paving, jalan beton diperkeras, dan jalan tanah. Berdasarkan hasil analisa di atas diperlukan penambahan lebar jalan di desa-desa dilokasi Penelitian agar sesuai dengan standar yang ada.

4.3 Ketangguhan wilayah

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Skoring (Skala Likert) untuk mengukur kapasitas dari tiap-tiap aspek di Kecamatan Mandolang.

Berikut merupakan tahapan perhitungan analisis skala likert yang di terapkan di lokasi penelitian.

Tahap 1 : Menghitung jumlah skor dari jawaban responden

$$\text{Rumus: } \text{Bobot Tertinggi } (Y) \times \text{Jumlah Responden } / T \times Pn$$

Tahap 2 : Menghitung interval rentang skala kriteria

$$\text{Menghitung rentang data} = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$\text{Menghitung panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Tahap 3 :Menghitung persentase nilai indeks

$$\text{yaitu : } I = \frac{\text{Total Skor}}{y} \times 100\%$$

Tahap 4 : Menentukan rata-rata

$$\text{Menghitung Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai } (\%)}{\text{Banyaknya pertanyaan}}$$

Maka dari tahapan-tahapan di atas didapatlah hasil Perhitungan Tingkat Ketangguhan di masing-masing aspek, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Skor Aspek Infrastruktur (Analisis Penulis, 2022)

No	Desa	Hasil Perhitungan Skor Aspek Infrastruktur				Hasil Penjumlahan Tiap Aspek / Jumlah Tiap Pertanyaan	Tingkat Aspek Infrastruktur
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		
1	Kalasey I	$=\frac{194}{400} \times 100\%$ = 48,5	$=\frac{125}{400} \times 100\%$ = 31,3	$=\frac{136}{400} \times 100\%$ = 34	$=\frac{119}{400} \times 100\%$ = 29,8	$=\frac{143,5}{4}$ = 35,9	Rendah
2	Tateli	$=\frac{204}{400} \times 100\%$ = 51	$=\frac{126}{400} \times 100\%$ = 31,5	$=\frac{136}{400} \times 100\%$ = 34	$=\frac{118}{400} \times 100\%$ = 29,5	$=\frac{146}{4}$ = 36,5	Rendah
3	Tateli I	$=\frac{208}{400} \times 100\%$ = 52	$=\frac{124}{400} \times 100\%$ = 31	$=\frac{135}{400} \times 100\%$ = 33,8	$=\frac{122}{400} \times 100\%$ = 30,5	$=\frac{147,3}{4}$ = 36,8	Sedang
4	Tateli II	$=\frac{203}{400} \times 100\%$ = 50,8	$=\frac{128}{400} \times 100\%$ = 32	$=\frac{138}{400} \times 100\%$ = 34,5	$=\frac{124}{400} \times 100\%$ = 31	$=\frac{148,3}{4}$ = 37,1	Sedang
5	Tateli III	$=\frac{216}{400} \times 100\%$ = 54	$=\frac{130}{400} \times 100\%$ = 32,5	$=\frac{136}{400} \times 100\%$ = 34	$=\frac{125}{400} \times 100\%$ = 31,3	$=\frac{151,8}{4}$ = 37,9	Tinggi

Tabel 6. Hasil Perhitungan Skor Aspek Fasilitas Pelayanan (Analisis Penulis, 2022)

No	Kelurahan	Hasil Perhitungan Skor Aspek Fasilitas Pelayanan			Hasil Penjumlahan Tiap Aspek / Jumlah Tiap Pertanyaan	Tingkat Aspek Fasilitas Pelayanan
		X1.1	X1.2	X1.3		
1	Kalasey I	$=\frac{107}{400} \times 100\%$ = 26,8	$=\frac{193}{400} \times 100\%$ = 48,3	$=\frac{155}{400} \times 100\%$ = 38,8	$=\frac{113,8}{3}$ = 37,9	Rendah
2	Tateli	$=\frac{110}{400} \times 100\%$ = 27,5	$=\frac{195}{400} \times 100\%$ = 48,8	$=\frac{156}{400} \times 100\%$ = 39	$=\frac{115,3}{3}$ = 38,4	Sedang
3	Tateli I	$=\frac{112}{400} \times 100\%$ = 28	$=\frac{199}{400} \times 100\%$ = 49,8	$=\frac{156}{400} \times 100\%$ = 39	$=\frac{116,8}{3}$ = 38,9	Tinggi
4	Tateli II	$=\frac{110}{400} \times 100\%$ = 27,5	$=\frac{200}{400} \times 100\%$ = 50	$=\frac{155}{400} \times 100\%$ = 38,8	$=\frac{116,3}{3}$ = 38,8	Sedang
5	Tateli III	$=\frac{113}{400} \times 100\%$ = 28,3	$=\frac{199}{400} \times 100\%$ = 49,8	$=\frac{157}{400} \times 100\%$ = 39,3	$=\frac{117,3}{3}$ = 39,1	Tinggi

Tabel 7. Hasil Perhitungan Skor Aspek Sosial Ekonomi (Analisis Penulis, 2022)

No	Desa	Hasil Perhitungan Skor Aspek Sosial Ekonomi		Hasil Penjumlahan Tiap Aspek / Jumlah Tiap Pertanyaan	Tingkat Aspek Sosial Ekonomi
		X1.1	X1.2		
1.	Kalasey I	$\frac{154}{400} \times 100\%$ = 38,5	$\frac{100}{400} \times 100\%$ = 25	$\frac{63,5}{2}$ = 31,8	Rendah
2.	Tateli	$\frac{150}{400} \times 100\%$ = 37,5	$\frac{101}{400} \times 100\%$ = 25,3	$\frac{62,8}{2}$ = 31,4	Rendah
3.	Tateli I	$\frac{149}{400} \times 100\%$ = 37,3	$\frac{101}{400} \times 100\%$ = 25,3	$\frac{62,5}{2}$ = 31,3	Rendah
4.	Tateli II	$\frac{146}{400} \times 100\%$ = 36,5	$\frac{118}{400} \times 100\%$ = 29,5	$\frac{66}{2}$ = 33	Tinggi
5.	Tateli III	$\frac{148}{400} \times 100\%$ = 37	$\frac{109}{400} \times 100\%$ = 27,3	$\frac{64,3}{2}$ = 32,1	Sedang

Tabel 8. Hasil Perhitungan Skor Aspek Kelembagaan (Analisis Penulis, 2022)

No	Desa	Hasil Perhitungan Skor Aspek Kelembagaan	Hasil Penjumlahan Tiap Aspek / Jumlah Tiap Pertanyaan	Tingkat Aspek Kelembagaan
		X1.1		
1.	Kalasey I	$\frac{150}{400} \times 100\%$ = 37,5	$\frac{37,5}{1}$ = 37,5	Rendah
2.	Tateli	$\frac{152}{400} \times 100\%$ = 38	$\frac{38}{1}$ = 38	Sedang
3.	Tateli I	$\frac{155}{400} \times 100\%$ = 38,8	$\frac{38,8}{1}$ = 38,8	Tinggi
4.	Tateli II	$\frac{154}{400} \times 100\%$ = 38,5	$\frac{38,5}{1}$ = 38,5	Tinggi
5.	Tateli III	$\frac{150}{400} \times 100\%$ = 37,5	$\frac{37,5}{1}$ = 37,5	Rendah

Berikut adalah hasil rangkuman nilai yang didapatkan untuk masing-masing desa lokasi penelitian :

Tabel 9. Hasil Perhitungan Ketangguhan tiap Aspek di Lokasi Penelitian (Analisis Penulis, 2022)

No	Desa	Hasil Penilaian Aspek Ketangguhan			
		Infrastruktur	Fasilitas Pelayanan	Sosial Ekonomi	Kelembagaan
1	Kalasey I	35,9	37,9	31,8	37,5
2	Tateli	36,5	38,4	31,4	38
3	Tateli I	36,8	38,9	31,3	38,8
4	Tateli II	37,1	38,8	33	38,5
5	Tateli III	37,9	39,1	32,1	37,5

Setiap aspek memiliki klasifikasi penilaian untuk menentukan tingkat ketangguhan masing-masing Desa.

Berikut merupakan klasifikasi dan hasil ketangguhan dari masing-masing aspek ketangguhan.

Tabel 10. Klasifikasi Ketanggungan di Lokasi Penelitian (Analisis Penulis, 2022)

Klasifikasi	Infrastruktur	Fasilitas Pelayanan	Sosial Ekonomi	Kelembagaan
Rendah	35,9 – 36,6	37,9 – 38,3	31,3 – 31,9	37,5 – 37,9
Sedang	36,7 – 37,4	38,4 – 38,8	32 – 32,6	38 – 38,4
Tinggi	>37,4	>38,8	>32,6	>38,4

Di masing-masing Desa mempunyai tingkat klasifikasi yang berbeda-beda dari berbagai jenis aspek. Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat dilihat bahwa untuk dari segi infrastruktur dan Fasilitas Pelayanannya, Desa Tateli III sendiri memiliki keunggulan dibandingkan dengan Desa Lainnya

4.4 Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)

Maksud dan tujuan dari Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) ini ialah agar masyarakat tetap dapat bekerja dan menjalankan aktivitasnya seperti biasa dan bermanfaat dimasa Pandemi ini. Berikut adalah seluruh Penggabungan jawaban-jawaban dari narasumber-narasumber di setiap desa yang di dapatkan berdasarkan hasil wawancara mengenai penerapan Kebiasaan Baru di tiap-tiap Desa di lokasi Penelitian.

Tabel. 11 Penerapan AKB berdasarkan Lokasi di setiap desa di Lokasi Penelitian (Wawancara, 2022)

No	Aspek	Penerapan				
		Kalasey I	Tateli	Tateli I	Tateli II	Tateli III
1	Lokasi	- Tempat Ibadah				
		1. Pemberian jarak untuk bangku gereja	1. Pemberian batas jarak untuk bangku gereja	1. Pemberian batas jarak untuk bangku gereja	1. Pemberian batas jarak untuk bangku gereja	1. Pemberian jarak untuk bangku gereja
		2. Penyediaan tempat cuci tangan di depan gereja/masjid	2. Penyediaan tempat cuci tangan di depan gereja/masjid	2. Penyediaan tempat cuci tangan di depan gereja/masjid	2. Penyediaan tempat cuci tangan di depan gereja/masjid	2. Penyediaan tempat cuci tangan di depan gereja/masjid
1	Lokasi	3. Pengecekan suhu tubuh sebelum masuk tempat ibadah	3. Pengecekan suhu tubuh sebelum masuk tempat ibadah	3. Pengecekan suhu tubuh sebelum masuk tempat ibadah	3. Pengecekan suhu tubuh sebelum masuk tempat ibadah	3. Pengecekan suhu tubuh sebelum masuk tempat ibadah
		- Pasar	- Pasar	- Pertokoan	- Pertokoan	- Pertokoan
		1. Penertiban oleh petugas jika terjadi kerumunan	1. Penertiban oleh petugas jika terjadi kerumunan	1. Penyediaan tempat untuk cuci tangan	1. Penyediaan tempat kerja	1. Rutin Pembersihan sekitar tempat kerja
1	Lokasi	2. Penyediaan Tempat Cuci tangan sebelum masuk ke pasar	2. Penyediaan Tempat Cuci tangan sebelum masuk ke pasar	2. Pengujung Wajib Masker	2. Penyediaan tempat Cuci Tangan Khusus Pengunjung	2. Penyediaan tempat mencuci tangan
						3. Mewajibkan pengunjung menggunakan masker
						4. Mewajibkan seluruh pengunjung menjaga jarak

Tabel. 12 Penerapan AKB berdasarkan Individu dan Kelompok di setiap desa di Lokasi Penelitian (Wawancara, 2022)

No	Aspek	Penerapan				
		Kalasey I	Tateli	Tateli I	Tateli II	Tateli III
1	Individu dan Kelompok	- Diri Sendiri	- Diri Sendiri	- Diri Sendiri	- Diri Sendiri	- Diri Sendiri
		1. Pakai dan bawa masker cadangan	1. Pakai dan Bawa Masker Cadangan			
		2. Rajin bersihkan tangan	2. Rajin bersihkan Tangan	2. Rutin Bersihkan tangan	2. Rutin Bersihkan tangan	2. Rajin Olahraga
		3. Selalu bawa hand sanitizer	3. Selalu Hand Sanitizer	3. Selalu membawa hand sanitizer	3. Selalu membawa hand sanitizer	3. Rutin Bersihkan Tangan
		- Perintah	4. Minum Vitamin	3. Selalu membawa hand sanitizer	4. Minum Vitamin	4. Bawa hand Sanitizer
		1. Seluruh Staf dan Perintah wajib gunakan masker di area kerja	- Perintah	1. Seluruh Staf dan Perintah wajib gunakan masker di area kerja	- Perintah	- Perintah
		2. Menyediakan sarana CTPS	1. Seluruh Staf dan Perintah wajib gunakan masker di area kerja	1. Seluruh Staf dan Perintah wajib gunakan masker di area kerja	1. Seluruh Staf dan Perintah wajib gunakan masker di area kerja	- Perintah
		3. Mengontrol Masyarakat yang masuk dari luar Desa	2. maskerd di area kerja	2. Menyediakan sarana CTPS	2. Menyediakan sarana CTPS	1. Seluruh Staf dan Perintah Wajib Masker
		4. Penyaluran Bansos dan Pemberian BLT sebesar 600.000	3. Menyediakan sarana CTPS	4. Mengontrol Masyarakat yang masuk dari luar Desa	3. Pengawasan Masyarakat yang masuk dari luar Desa	2. Menyediakan Sarana CTPS
		- Tokoh Agama dan Lembaga Masyarakat	4. Mengontrol Masyarakat yang masuk dari luar Desa	5. Penyaluran Bansos dan Pemberian BLT sebesar 600.000	4. Penyaluran BLT 600.000	3. Pengawasan Masyarakat dari Luar Desa
		1. Penyampaian Edukasi tentang Covid saat Pertemuan	5. Penyaluran Bansos dan Pemberian BLT sebesar 600.000	- Tokoh Agama dan Lembaga Masyarakat	4. Penyaluran BLT 600.000	4. Penyaluran BLT 600.000
		2. Ikut serta dalam penertiban masyarakat yang	1. Penyampaian Edukasi	1. Penyampaian Edukasi	4. Penyaluran BLT 600.000	4. Penyaluran BLT 600.000
						4. Penyaluran BLT 600.000
						4. Penyaluran BLT 600.000
						4. Penyaluran BLT 600.000

berkerumunan	tentang Covid saat Pertemuan	-	Tokoh Agama dan Lembaga Masyarakat	Masyarakat	1. Penyampaian Edukasi tentang Covid saat Pertemuan	1. Penyampaian Edukasi tentang Covid saat Pertemuan
		1.	Penyampaian Edukasi tentang Covid saat Pertemuan		2. Ikut serta dalam penertiban masyarakat yang berkerumunan	2. Ikut serta dalam penertiban masyarakat yang berkerumunan
		2.	Membantu Pemerintah dalam Pemantauan Perkembangan Covid di Desa		3. Pembagian Jadwal untuk penjagaan di Pos Relawan Covid	3. Pembagian Jadwal untuk penjagaan di Pos Relawan Covid



Gambar 5. Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru di Lokasi Penelitian: (a) Tempat Cuci Tangan di Pasar Tateli, (b) Tempat Cuci tangan di depan Gereja GMIM Kalasey. (c) Pemberian Jarak Tempat Duduk di tempat. (Survei lapangan, 2022)

5. Kesimpulan

Ketangguhan ke 5 Desa di Lokasi Penelitian yaitu Desa Kalasey I, Tateli, Tateli I, Tateli II, Tateli III ini mempunyai tingkat ketangguhan yang berbeda-beda dari berbagai aspek yang berbeda pula. Infrastruktur yang baik di Desa Tateli, Tatteli II dan Tateli III, Ketersediaan Fasilitas Pelayanan yang Memadai di Desa Tateli I dan Desa Tateli III dan juga tingkat perekonomian yang tinggi di Desa Tateli I dan tingkat kerjasama antar lembaga dan masyarakat yang baik di Desa Tateli I dan II Namun untuk Desa Kalasey I mempunyai tingkat Ketangguhan yang rendah di semua aspek. Berbagai opsi telah ditempuh untuk menghentikannya, mulai dari penerapan Physical Distancing hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai wilayah termasuk desa-desa di wilayah studi ini. Berbagai Kebijakan dari Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Desa diterapkan dalam menekan Penyebaran Covid 19 di Kecamatan Mandolang ini sehingga kerja sama yang baik di lakukan antara Masyarakat, Pemerintah, Para Tokoh Agama dan juga Lembaga-lembaga Kemasyarakatan ikut serta ambil bagian dalam Pengurangan Resiko dari Penyebaran Virus di setiap Desa yang ada di Lokasi Penelitian ini

Referensi

- Anugrah Daris dkk. (2020). Sinergi Edisi 46 Perencanaan dan Pemrograman Infrastruktur di Maswa Pandemi Covid 19 Badan Penembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementerian PUPR. Jakarta Selatan
- Boerwinkel Floor. (2020). Healty Pandemic Resilient City. Bert Smolders Shelter Program Manager, Netherland
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2012. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Bencana. Jakarta : s.n.,
- Christania Watung.(2018).Tingkat Ketangguhan Dan Ketahanan Kota Manado Terhadap Bencana.. Manado : Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Sam Ratulangi
- Eleazer Runtulalo, Takumansang Ezli and Rompas Leydi M. (2021). Ketangguhan Wilayah Perkotaan Tondano Menghadapi Bencana Pandemi Di Era New Normal. Manado : Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
- Fathiyah Isbania, dkk. (2020).Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid 19). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (P2P)
- Ir. Diana Kusumastuti, MT and Direktorat Cipta Karya, Direktur Bina Penataan Bangunan. (2020). Kebijakan Pengembangan Permukiman dan Perkotaan yang Inklusif dan responsif di Era Pandemi Covid 19 dan Kehidupan New Normal. Semarang : Webinar Universitas Diponegoro SDG'S Series 2020
- Indriastjario. (2018).Kajian Konsep Resilient Design untuk Pembangunan Kawasan Waduk Jati Barang Kota Semarang. Semarang : Departemen Arsitektur, Faakultas Teknik, Universitas Diponegoro
- Juve Tiwang. (2020). Analisis Tipologi Wilayah Peri Urban Di Kecamatan Mandolang. Manado : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019.
- Subsagyo Widiyanto Hari dkk. (2016). Panduan Pengembangan Resilient City. Indonesia : Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional
- Z Novandaya, Wiajaya, H B and V Faniza. (2020). Evaluasi Ketangguhan Wilayah Kabupaten Bondowoso terhadap Bencana Pandemi Covid 19. s.l. : Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif.